

**MOBILISASI DUKUNGAN PADA PILKADA SERENTAK 2018:
PERBANDINGAN KEMENANGAN DAN KEKALAHAN
KOLOM KOSONG DI KOTA MAKASSAR
DAN KOTA TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2020

ABSTRAK

ANANDA RIZKI AMELIA, 1510831023. Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi “Mobilisasi Dukungan Pada Pilkada Serentak 2018: Perbandingan Kemenangan dan Kekalahan Kolom Kosong di Kota Makassar dan Kota Tangerang”. Dibimbing Oleh: Dr. Asrinaldi M.Si. Skripsi ini terdiri dari 100 halaman, 40 referensi: 10 buku, 10 jurnal, 10 skripsi/tesis. 10 sumber elektronik.

Perkembangan demokratisasi di Indonesia tidak terlepas dari perjalanan proses demokrasi lokal yang dalam hal ini adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Sejak 2015, pilkada serentak kerap menuai kritik pada tahapannya. Gelombang ketiga pilkada serentak kali ini, peneliti menyoroti fenomena calon tunggal yang kian subur. Dalam beberapa penelitian, calon tunggal disebabkan oleh proses administrasi yang sukar serta tindakan borong partai yang cenderung menghindari kompetisi. Seiring bertambahnya calon tunggal, bertambah pula gerakan kelompok pendukung kolom kosong seperti yang terjadi di Kota Makassar dan Kota Tangerang. Kelompok kolom kosong di Makassar menamai dirinya sebagai Relawan Kolom Kosong (Rewako), dan di Tangerang bernama Jaringan Kotak Kosong (JKK). Kemenangan dan kekalahan kolom kosong di Kota Makassar dan Kota Tangerang yang mengagetkan publik tanah air kemudian peneliti tangkap dalam perspektif mobilisasi dukungan. Peneliti tertarik mengurai penyebab dan proses mobilisasi Rewako dan JKK yang kemudian menjadi salah satu faktor penentu kemenangan dan kekalahan pada pilkada 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan bagaimana proses mobilisasi dukungan yang dilakukan Rewako dan JKK dalam memenangkan kolom kosong di Kota Makassar dan Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perbandingan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mobilisasi massa yang dilakukan Rewako merupakan tipe mobilisasi Patron-Klien. Danny Pomanto sebagai patron dan sebagian besar masyarakat kota Makassar menjadi kliennya. Berbeda dengan Kota Tangerang, gerakan JKK tidak didukung oleh elit politik setempat, mereka memobilisasi gerakan massa dengan otonom, yang hingga hari ini mengklaim menjadi oposisi pemerintahan Kota Tangerang dilakukan tanpa intervensi elit parpol. Walau hasil perolehan pilkada di kedua daerah tersebut berbeda, dalam prosesnya Rewako dan JKK berhasil memobilisasi massa untuk berperan aktif menentukan hasil pilkada dengan memilih kolom kosong.

Kata Kunci: Mobilisasi Massa, Kolom Kosong, Elit Politik

ABSTRACT

ANANDA RIZKI AMELIA, 1510831023. Thesis S1. Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis Title "Support Mobilization in 2018 Simultaneous Elections: Comparison of Victory and Defeat Empty Column in Makassar City and Tangerang City". Supervised by: Dr. Asrinaldi M.Sc. This thesis consists of 100 pages, 40 references: 10 books, 10 journals, 10 theses / theses. 10 electronic sources.

The development of democratization in Indonesia is inseparable from the journey of the local democratic process which in this case is the Regional Head Election (Pilkada). Since 2015, simultaneous local elections have often been criticized at this stage. The third wave of simultaneous local elections this time, researchers highlighted the phenomenon of a single fertile candidate. In some studies, a single candidate is caused by a difficult administrative process and party buying actions that tend to avoid competition. As the number of single candidates increased, so did the empty column support group movements, as happened in Makassar City and Tangerang City. The empty column group in Makassar names itself as the Blank Column Volunteer (Rewako), and in Tangerang the Empty Box Network (JKK). The victory and defeat of the empty column in Makassar City and Tangerang City that shocked the public of the homeland and then the researchers arrested in the perspective of mobilizing support. Researchers are interested in unraveling the causes and processes of Rewako and JKK mobilization which later became one of the determinants of victory and defeat in the 2018 elections. The purpose of this study is to describe how the process of mobilization of support by Rewako and JKK in winning empty columns in Makassar City and City Tangerang. This research uses a qualitative method with a case study comparison approach. The results of this study indicate that the mass mobilization efforts by Rewako are a type of Patron-Client mobilization. Danny Pomanto as a patron and most of the people of Makassar city became his clients. Unlike the City of Tangerang, the JKK movement was not supported by local political elites, they mobilized a mass movement with autonomy, which until today claims to be opposition to the Tangerang City government carried out without the intervention of political party elites. Although the results of the elections in the two regions were different, in the process Rewako and JKK succeeded in mobilizing the masses to play an active role in determining the results of the elections by selecting an empty column.

Keywords: Mass Mobilization, Empty Column, Political Elite